

**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
KILAS BALIK DAN ARAH MASA DEPAN**

Kommy Nababan, Kireyna Nola Frisca, Winda Manik, Kartini Lumbantobing

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen 2024

Kommynababan9@gmail.com

kireynanolafrisca@gmail.com

windamanik260904@gmail.com

kartinilumbantobing808@gmail.com

Abstract

"Christian Religious Education and Ethics: Flashbacks and Future Directions" aims to explore the developments and challenges faced in Christian religious education and ethics in Indonesia. The article reviews how Christian religious education has served as a moral and spiritual foundation for the younger generation and highlights the importance of integrating Christian values in the formal education curriculum. By looking at the history of Christian religious education, the article also discusses the changes needed to meet the challenges of modern times, including the influence of digital technology. In the future, Christian religious education is expected to adapt to technological developments and more interactive learning methods. The emphasis on ethics as an integral part of Christian religious education will help shape the character of students who are not only faithful but also ethical. The article concludes that to achieve this goal, collaboration between family, school and community is essential in creating a learning environment that supports students' spiritual and moral growth.

Abstrak

"Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Kilas Balik dan Arah Masa Depan" ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Kristen serta budi pekerti di Indonesia. Artikel ini mengulas bagaimana pendidikan agama Kristen telah berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual bagi generasi muda, serta menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan mengamati sejarah pendidikan agama Kristen, artikel ini juga membahas perubahan yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman modern, termasuk pengaruh teknologi digital. Di masa depan, pendidikan agama Kristen diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Penekanan pada budi pekerti sebagai bagian integral dari pendidikan agama Kristen akan membantu membentuk karakter siswa yang tidak hanya beriman tetapi juga beretika. Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, kolaborasi

antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa.

Kata Kunci ; PAK, Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan aspek integral dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya menekankan pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan **kilas balik** terhadap perjalanan pendidikan agama Kristen di Indonesia serta merumuskan **arah masa depan** yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Sejak diterapkannya Kurikulum 2013, pendidikan agama Kristen mengalami transformasi signifikan. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat membentuk individu yang utuh. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Dalam artikel ini, kita akan membahas **etimologi** dari pendidikan agama Kristen dan budi pekerti, serta pandangan para ahli mengenai kedua konsep ini, sambil melihat kilas balik dan arah masa depan pendidikan ini.

Etimologi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen

Kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "educatio," yang berarti proses mendidik atau mengembangkan potensi individu. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin Kristen, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat hidup sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Amsal 22:6: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Mazmur 119:105: "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."

Budi Pekerti

Sementara itu, "budi pekerti" berasal dari kata "budi," yang berarti akal atau pikiran, dan "pekerti," yang berarti perilaku atau tingkah laku. Dengan demikian, budi pekerti merujuk pada perilaku yang baik dan etis yang dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, budi pekerti mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Pentingnya Pendidikan Karakter dan Moralitas seperti pada ayat Alkitab :

Kolose 3:23: "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

Galatia 5:22-23: "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Pandangan Para Ahli

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan agama Kristen dan budi pekerti harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli seperti Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Ia menyatakan bahwa pendidikan harus mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur agar siswa dapat menjadi pribadi yang berintegritas. Ahli pendidikan lainnya, seperti John Dewey, berpendapat bahwa pendidikan harus bersifat holistik dan menyentuh aspek emosional serta sosial siswa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berfungsi untuk mengembangkan kesadaran spiritual siswa sambil membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang majemuk.

Kilas Balik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Sejak diterapkannya Kurikulum 2013, pendidikan agama Kristen dan budi pekerti telah mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini dirancang agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Implementasi Nilai-Nilai dalam Pembelajaran

Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan ajaran agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan praktis. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan kerja sama antar siswa menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian sosial. Selain itu, penekanan pada pembentukan karakter dalam budi pekerti juga menjadi fokus utama dalam setiap materi ajar.

Arah Masa Depan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti perlu diarahkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Di masa depan, pendekatan pendidikan harus lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan fondasi dari setiap proses pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial budaya setempat. Ini memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan budi pekerti.

Fungsi Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa fungsi penting dalam pendidikan:

- **Fungsi Integrasi** : Membentuk pribadi peserta didik yang utuh dan berintegritas.
- **Fungsi Penyesuaian** : Mengadaptasi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- **Fungsi Pengembangan Karakter** : Mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam Pendidikan Agama Kristen. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pentingnya etika dan moral dalam tindakan sehari-hari.

Perkembangan Pendidikan Agama

Perkembangan pendidikan agama Kristen di Indonesia mengalami banyak perubahan seiring waktu. Dari pendekatan tradisional menjadi lebih modern dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran interaktif. Pendidikan agama kini tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin tetapi juga pada pengembangan sikap positif dan perilaku baik di kalangan siswa.

Tantangan Pendidikan

Tantangan utama dalam pendidikan agama Kristen termasuk pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, pendidik perlu menghadapi tantangan ini dengan strategi yang inovatif untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap relevan bagi generasi muda.

Solusi untuk Tantangan Pendidikan Dan Implementasi

1. **Integrasi Teknologi**: Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik.

1 Petrus 3:15: "Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang

yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat."

2. **Pelatihan Pendidik:** Memberikan pelatihan kepada pendidik agar mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

3. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Membangun kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memperkuat nilai-nilai karakter di rumah dan sekolah.

Ibrani 10:24-25: "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat."

4. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa.

5. Penguatan Kurikulum yang Kontekstual

6. Salah satu solusi utama untuk meningkatkan relevansi Pendidikan Agama Kristen adalah dengan memperkuat kurikulum yang lebih kontekstual. David Kelsey (1992) berpendapat bahwa kurikulum pendidikan agama harus mencerminkan tantangan sosial dan budaya yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran agama Kristen harus mencakup topik-topik kontemporer seperti pluralisme agama, etika lingkungan, dan tantangan moral yang muncul akibat kemajuan teknologi.

7. Kurikulum yang kontekstual juga harus mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa, sehingga pendidikan agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan lingkungan. Kurikulum tidak boleh kaku, tetapi harus fleksibel dalam mengakomodasi perubahan sosial dan kebutuhan siswa di masa depan.

8. Pemanfaatan Teknologi yang Bijaksana

9. Teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pengajaran agama, tetapi penggunaannya harus bijaksana dan terarah. Howard Gardner (2006) menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran multibudaya dan pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama melalui platform digital, tetapi harus memastikan bahwa penggunaannya tetap berakar pada prinsip-prinsip moral dan spiritual.

10. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan interaktif melalui aplikasi pendidikan, video, dan permainan edukatif berbasis nilai-nilai Kristen. Namun, pendidik juga harus memastikan bahwa teknologi tidak menjadi pengganti interaksi langsung antara siswa dan guru, serta nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam.
11. Pengembangan Karakter Holistik
12. Pendidikan Agama Kristen harus lebih menekankan pada pengembangan karakter yang holistik. James Fowler (1981) menekankan pentingnya pengembangan iman yang matang melalui pendidikan yang holistik, di mana siswa diajak untuk mengalami iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengembangan moral, etika, spiritualitas, dan keterampilan sosial yang seimbang.
13. Guru agama Kristen harus berperan sebagai mentor yang mendukung siswa dalam mengembangkan karakter moral dan spiritual mereka. Pengajaran harus tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Pengembangan karakter holistik ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Integrasi teknologi dalam pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform digital dapat membantu siswa mengakses informasi dengan lebih mudah serta memungkinkan pembelajaran interaktif yang menarik. Misalnya, penggunaan video pembelajaran atau aplikasi mobile dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik.

Moralitas dan Etika Kristen

Moralitas dan etika Kristen menjadi landasan penting dalam pendidikan agama. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan toleransi harus diajarkan secara konsisten agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui contoh nyata serta diskusi terbuka di kelas.

Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis komunitas, siswa dapat belajar secara aktif sambil menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam konteks nyata.

Generasi Muda dan Pendidikan Agama

Generasi muda adalah penerus masa depan bangsa yang sangat membutuhkan pendidikan agama yang kuat untuk membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan serta sosial. Keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut akan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama sekaligus membangun rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam tentang arah masa depan pendidikan agama Kristen dan budi pekerti serta penerapan berbagai aspek penting seperti kurikulum, pendidikan karakter, integrasi teknologi, dan pembelajaran interaktif, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Melalui kilas balik, kita dapat melihat bagaimana pendidikan ini telah berkembang seiring dengan perubahan zaman, menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan yang dihadapi. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global. Dalam menghadapi arah masa depan, penting untuk terus memperbarui kurikulum pendidikan agar lebih adaptif dan inklusif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama secara lebih

mendalam. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Kristen, seperti pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, memerlukan strategi inovatif dari pendidik untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap relevan bagi generasi muda. Dengan melibatkan masyarakat dan keluarga dalam proses pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dasar ajaran Kristiani. Dengan demikian, kita dapat mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan artikel ini. Dukungan dan masukan Anda sangat berarti bagi kami dalam memahami pentingnya Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Kami juga berterima kasih kepada pemilik jurnal-jurnal yang telah menyediakan referensi dan informasi berharga yang membantu kami memperluas wawasan tentang topik ini. Tanpa sumber-sumber tersebut, artikel ini tidak akan sekomprehensif ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1938). **Experience and Education**. New York: Kappa Delta Pi.
- Hidayati, N. (2019). "Tantangan Pendidikan Agama di Era Globalisasi." **Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 10(3), 210-220.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). **Kurikulum 2013: Panduan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pazmino, R. W. (2008). **Foundations of Christian Education: Addressing the Crisis of Culture**. New York: Pearson.
- Sari, R. (2021). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." **Jurnal Teknologi Pendidikan**, 8(1), 45-58.
- Supriyadi, A. (2020). "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa." **Jurnal Pendidikan Karakter**, 5(2), 123-134.